

**ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG UPAYA BKKBN  
DALAM PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA  
(Studi di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan,  
Kabupaten Pesisir Barat)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh  
**SAYPUDIN**  
**NPM 1721010148**

**Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)**



**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG UPAYA BKKBN  
DALAM PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA  
(Studi di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan,  
Kabupaten Pesisir Barat)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Dalam Ilmu Syari'ah



Oleh

**SAYPUDIN**

**NPM 1721010148**

**Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyah)**

Pembimbing I : Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag

Pembimbing II : Marwin, S.H, M.H

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021**

## ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Berawal dari unit terkecil inilah kemudian berkembang menjadi unit yang lebih besar berupa suku, marga, dan komunitas masyarakat lainnya. Selanjutnya, persatuan dari suku-suku tersebut akan membentuk unit yang lebih besar lagi yang dapat disebut sebagai suatu negara. Tentunya dengan hadirnya BKKBN di tengah masyarakat Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat pada umumnya melalui program-program yang dilaksanakannya. permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya BKKBN dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Pekon Bangun Negara? dan bagaimana analisis hukum Islam tentang upaya BKKBN dalam peningkatan keluarga sejahtera di Pekon Bangun Negara?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya BKKBN dalam peningkatan keluarga sejahtera di Pekon Bangun Negara. Untuk mengetahui analisis hukum Islam tentang upaya BKKBN dalam peningkatan keluarga sejahtera di Pekon Bangun Negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan berfikir deskriptif analisis alasannya penelitian membutuhkan analisa dalam rangka menemukan hukum terkait dengan tinjauan hukum Islam tentang upaya peningkatan keluarga sejahtera menurut BKKBN. Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan pada warga Pekon Bangun Negara. Didukung oleh *library research* (penelitian perpustakaan) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapat kesimpulan bahwa upaya yang dapat dilakukan demi mewujudkan keluarga yang sejahtera menurut BKKBN, yaitu melalui pembentukan kelompok kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS), upaya peningkatan kesejahteraan keluarga masyarakat desa bangun negara yaitu kelompok kegiatan atau POKTAN adalah upaya dari kesejahteraan keluarga di pekon bangun negara, dan juga badan usaha milik desa (BUMDesa). Berdasarkan analisis hukum Islam tentang upaya peningkatan keluarga sejahtera menurut BKKBN di pekon bangun negara, kecamatan pesisir selatan, kabupaten pesisir barat sesuai dan tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena menurut analisis, warga pekon bangun negara telah memenuhi prinsip kesejahteraan keluarga menurut pandangan hukum Islam yaitu

terpenuhinya kebutuhan materi yaitu dengan bekerja, bahwa umat manusia diperintahkan oleh Allah untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, terpenuhinya kebutuhan rohani dengan senantiasa menjalankan ibadah pada Allah SWT, dan tersedianya sumber penghidupan.



## ABSTRACT

The family is the smallest unit of a society. Starting from the smallest unit, it then develops into a larger unit in the form of ethnic groups, clans, and other communities. Furthermore, the union of these tribes will form an even larger unit which can be called a country. Of course, with the presence of BKKBN in the midst of Indonesian society, it is hoped that it will be able to improve the welfare of the family and society in general through the programs it carries out. The problem in this research is how to improve family welfare in Pekon and build the country? And how is the analysis of Islamic law regarding efforts to improve a prosperous family in Pekon to build a country? As for the purpose of this study is to determine the condition of a prosperous family in Pekon to build a country. To find out the analysis of Islamic law about efforts to improve a prosperous family in Pekon to build a country. This study uses a qualitative approach to descriptive analysis, the reason is that the research requires analysis in order to find laws related to the review of Islamic law regarding efforts to improve a prosperous family according to the BKKBN. This research is a field research conducted on the residents of Pekon Bangun Negara. Supported by library research (library research) as a support in conducting research, by using a variety of literature in the library that is relevant to the issues raised for research. Based on the results of this study, it can be concluded that the efforts that can be made to create a prosperous family according to the BKKBN, namely through the formation of a business activity group to increase prosperous family income (UPPKS), efforts to improve the welfare of families of rural communities and build the country, namely the activity group or POKTAN is an effort of family welfare in Pekon builds the state, and also village-owned enterprises (BUMDesa). Based on the analysis of Islamic law about efforts to improve a prosperous family according to the BKKBN in Pekon-Build Negara, South Coast District, West Coast District, is appropriate and does not conflict with Islamic law, because according to the analysis of Pekon residents, building the state has fulfilled the principles of family welfare according to the view of Islamic law, namely the fulfillment of needs. material, namely by working, that mankind is commanded by Allah to do work that is beneficial to themselves and others, fulfilling spiritual needs by always carrying out worship to Allah Almighty, and the availability of a source of livelihood.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saypudin  
NPM : 1721010148  
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhiyyah)  
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Hukum Islam Tentang Upaya BKKBN Dalam Peningkatan Keluarga Sejahtera (Studi di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 11 Mei 2021

Penulis,



Saypudin  
1721010148



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS SYARIAH

*Jl. Let.Kol. H. Suratmin Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Tentang Upaya BKKBN Dalam Peningkatan Keluarga Sejahtera (Studi di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat)**

**Nama : Sayyudin**

**NPM : 1721010148**

**Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)**

**Fakultas : Syari'ah**

## MENYETUJUI

Untuk dapat dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. H. Bunyana Shohihin, M.Ag**

**NIP.195707051989031001**

**Pembimbing II**

**Marwini S.H., M.H**

**NIP.197501292000031001**

**Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam**

**H. Rohmat, S.Ag., M.H.I**

**NIP 197409202003121003**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS SYARIAH

*Jl. Let. Kol. H. Suratmin Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG UPAYA BKKBN DALAM PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (Studi di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat)”**, disusun oleh **SAYPUDIN, Npm 1721010148**, Program Studi **Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyah)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa/22 Juni 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I**

**Sekretaris : Ahmad Sukandi, M.H.I**

**Penguji Utama : Dr. Gandhi Liyorba Indra, M.Ag**

**Penguji I : Dr.H Bunyana Sholihin, M.Ag**

**Penguji II : Marwin, S.H.,M.H**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung**



**Dr. KH. Khairuddin, M.H.**  
**NIP. 196210221993031002**



## MOTTO

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*

( An- Nisa Ayat 9 )



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukur kepada Allah SWT rahmat hidayahnya yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, keberkahan, kesabaran, kekuatan, serta karunia sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Insyaallah skripsi ini menjadi langkah awal untuk menggapai cita-cita. Maka dari itu skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda kasih sayang, cinta dan hormat kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahku Mat Nazir dan ibuku Massamah yang telah mendidik, membesarkan, selalu ada disetiap langkahku dengan kasih sayang dan penuh kesabaran serta senantiasa mendoakanku demi tercapainya cita-citaku.
2. Kedua kakakku, Basirul Hakim, S.Pd.i. (Alm) Abdurrahman S,Pd. Dan Adikku Sopiya Yana yang selalu memberikanku semangat dan dukungan disetiap rasa letihku.
3. Sahabatku, Anggi Nurrani S.H, Angga Prasetyo, Azwan Adil, Irfan Siagian, Zakiatul, Mira, kawan-kawan organisasi Zidane, Husni, Ela, dan Nabila Ael yang telah rela mengorbankan waktunya dan membantu disetiap kesulitanku.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah menjadi rumahku dalam menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Saypudin, dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 29 September 1998, anak ketiga dari empat sodara pasangan Mat Nazir dan Massamah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Way Jambu Pesisir Selatan Pesisir barat dan selesai pada tahun 2011, Mts Raudhatul Ulum Tanjung Raya Pesisir Selatan Pesisir Barat dan selesai pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Pesisir Selatan Pesisir Barat selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, tahun akademik 2017/2018.

Bandar Lampung, 11 Mei 2021  
Yang Menyatakan

Saypudin  
1721010148



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Hukum Islam Tentang Upaya BKKBN Dalam Peningkatan Keluarga Sejahtera (Studi di Pekon Bangun Negara Pesisir Selatan Pesisir Barat)”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi (S1) di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang ilmu hukum keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah).

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, baik itu berupa dorongan moril atau materil. Oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.KH. Khairuddin, M.H., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Rohmat, S.Ag., M.H.I, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag., selaku Pembimbing I yang memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Marwin S.H, M.H., selaku Pembimbing II dengan tulus meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Para bapak dan ibu dosen Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kegiatan belajar di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

7. Aparatur Pemerintahan Pekon Bangun Negara Pesisir Selatan Pesisir Barat yang bersedia memberikan informasi untuk pelengkap data skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan segenap pengelola yang telah memberikan informasi terkait referensi.
9. Almamater tercinta.

Penulis berharap semoga amal kebaikan mereka dilipat gandakan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegeasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian Dan Subfokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Umum Keluarga Sejahtera .....	15
1. Pengertian Keluarga .....	15
2. Pengertian Keluarga Sejahtera .....	17
3. Tahapan Keluarga Sejahtera .....	19
4. Fungsi Keluarga Sejahtera .....	22
B. Keluarga Sejahtera Dalam Pandangan Islam .....	25
1. Terpenuhinya Kebutuhan Materi .....	26
2. Terpenuhinya Kebutuhan Rohani .....	29
3. Tersedianya Sumber Penghidupan.....	31
C. Upaya Peningkatan Keluarga Sejahtera .....	35
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
1. Profil Pekon Bangun Negara.....	39

2. Keadaan Pekon Bangun Negara.....	40
3. Organisasi Pemerintahan Pekon Bangun Negara .....	44
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	45
1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembentukan Kelompok Kegiatan (POKTAN) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) .....	45
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA).....	50

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	53
B. Temuan Penelitian.....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	61
B. Rekomendasi .....	62

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

Lampiran 1	Rekomendasi Penelitian Di Daerah Provinsi Lampung
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Survei Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian Pemerintah Pekon Bangun Negara
Lampiran 4	Permohonan Izin Riset Gubernur Lampung
Lampiran 5	Permohonan Izin Riset Bupati Pesisir Barat
Lampiran 6	Permohonan Izin Riset Kepala Pekon Bangun Negara
Lampiran 7	Hasil Wawancara
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 9	Daftar Nama Yang Di Wawancarai
Lampiran 10	Blangko Konsultasi Skripsi
Lampiran 11	Turnitin
Lampiran 12	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal dalam penulisan guna mempermudah dan untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi, dibawah ini penulis akan mendefinisikan kata-kata yang terdapat dalam skripsi ini dengan judul “Analisis Hukum Islam Tentang Upaya BKKBN Dalam Peningkatan Keluarga Sejahtera (Studi di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat)”. Adapun penjelasan dari istilah pokok judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Hukum Islam

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) dan sebagainya untuk mengetahui yang sebenarnya (sebabmusabab, duduk perkaranya).<sup>1</sup>

Hukum Islam adalah titah Allah SWT yang berkaitan dengan segala aktivitas paramukallaf, baik berbentuk perintah (suruhan dan larangan), pilihan, maupun ketetapan. Hukum Islam tersebut digali dari dalil-dalilnya yang terperinci yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan lain-lain yang diratifikasikan kepada kedua sumber asasi tersebut. Al-Qur'an dan Sunnah, secara jelas (eksplisit) maupunsamar-samar (implisit), sesungguhnya mengandung keseluruhan hukum Islam.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud analisis hukum Islam adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui yang sebenarnya titah Allah SWT yang berkaitan dengan aktivitas para mukallaf, baik berbentuk perintah (suruhan dan larangan), pilihan, maupun ketetapan.

---

<sup>1</sup> Sudarsono, *Kamus Hukum (Edisi Baru)*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007), 32.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, (ed.), *Masail Al-Fiqhiyah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 5.



## 1. Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah : keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti keb

utuhan pendidikan, dibawah interaksi dalam keluarga.<sup>3</sup>

## 2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat BKKBN) adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.<sup>4</sup>

Dari penjelasan judul diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dari judul tersebut adalah sebuah penelitian ilmiah yang membahas mengenai analisis hukum Islam tentang upaya yang dilakukan dalam peningkatan keluarga sejahtera dengan menggunakan tolak ukur BKKBN yang penulis lakukan di Pekon Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

## B. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Berawal dari unit terkecil inilah kemudian berkembang menjadi unit yang lebih besar berupa suku, marga, dan komunitas masyarakat lainnya. Selanjutnya, persatuan dari suku-suku tersebut akan membentuk unit yang lebih besar lagi

---

<sup>3</sup> Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN, *8 Langkah Tingkatkan Penghasilan Keluarga*, (Jakarta: 2014), 3.

<sup>4</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Kependudukan\\_dan\\_Keluarga\\_Berencana\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_Nasional)

yang dapat disebut sebagai suatu negara.<sup>5</sup> Suatu negara dapat maju dan berkembang apabila keluarga-keluarga yang ada di dalamnya telah hidup sejahtera.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk di penjuru dunia (tidak terkecuali di Indonesia) semakin bertambah banyak akan tetapi, tanah sebagai tempat untuk tinggal tidaklah berkembang dan bertambah. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam suatu negara. Untuk menyelesaikan masalah ini haruslah dimulai dari akarnya yakni pada tingkat rumah tangga.

Untuk membentuk suatu keluarga, aturan agama maupun undang-undang telah mengaturnya dengan melalui proses perkawinan yang sah. Dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang sedemikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.*

(QS. Ar-Ruum 21)<sup>1</sup>

---

<sup>5</sup> Faried Ma’ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1983), 17.

Program keluarga berencana merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga sejahtera melalui upaya penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sehingga terwujud peningkatan keluarga sejahtera. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan bahwa :

“Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.”<sup>7</sup>

Meskipun di dalam aturan agama Islam yakni Al-Qur'an dan hadits tidak dijelaskan secara terperinci terkait Keluarga Berencana, namun persoalan ini merupakan isu kontemporer yang perlu direspon dengan tetap meletakkannya pada koridor etika yang sesuai dengan aturan Islam. Kebanyakan ulama muslim sejak dahulu berpendapat bahwa Islam membolehkan diberlakukannya program Keluarga Berencana. Akan tetapi hal ini dengan catatan ditujukan guna menegakkan kemashlahatan dan kesejahteraan keluarga.<sup>8</sup>

BKKBN hadir di seluruh penjuru wilayah Indoensia baik melalui perwakilan Provinsi maupun kabupaten telah sedikit banyak mempengaruhi kesejahteraan keluarga melalui para petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang ditugaskan membina desa-desa yang ada di wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Jabal. 2010), 406.

<sup>7</sup> Pasal 1 Ayat (12) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

<sup>8</sup> Noor Matdawam, *Pernikahan Kawin Antar Agama, Keluarga Berencana, ditinjau dari Hukum Islam dan Peraturan Pemerintah RI*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Bina Karier, 1990), 125-126.

Keberadaan para petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa BKKBN tidak hanya melulu mengurus tentang penggunaan alat kontrasepsi semata melainkan lebih luas yang berhubungan dengan pembentukan keluarga sejahtera yang berkualitas. Sebagai organisasi pemerintah, BKKBN hadir sebagai pengendali pertumbuhan penduduk agar bisa tumbuh dan seimbang.

Adanya program-program kegiatan yang diluncurkan oleh BKKBN seperti: Kelompok kegiatan (POKTAN) yang dibentuk oleh BKKBN seperti Bina Keluarga Balita (BKB) Bina Keluarga Remaja (BKR) Bina Keluarga Lansia (BKL) Pusat informasi Konseling Kesehatan Remaja (PIK KR) serta Unit Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) diharapkan mampu membentuk keluarga tangguh, sejahtera dan berkualitas.

Pekon Bangun Negara merupakan salah satu pekon yang berada dalam wilayah kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Pesisir Barat, memiliki jumlah KK sebanyak 667 kepala keluarga, 2081 Jiwa dengan rincian laki-laki : 1082 Jiwa dan perempuan 999 jiwa, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani. Pekon Bangun Negara merupakan salah satu Pekon binaan petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang ada di Kecamatan Pesisir Selatan. Telah banyak kegiatan yang telah dilakukan demi memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat baik melalui penyuluhan, pelayanan serta pelatihan.<sup>9</sup>

Melaksanakan program keluarga berencana memang tidak dilarang dalam ajaran Islam selama hal ini didasari oleh niat yang baik,<sup>10</sup> akan tetapi jika dalam pelaksanaannya didasari

---

<sup>9</sup> Pra Observasi tanggal 11 Juni tahun 2020

<sup>10</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2001), 41.

oleh rasa takut akan kelaparan dan kemiskinan maka tentunya akan dilarang oleh agama Islam. Tentunya dengan hadirnya BKKBN di tengah masyarakat Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat pada umumnya melalui program-program yang dilaksanakannya.

Dari paparan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana pandangan hukum Islam terhadap usaha peningkatan kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yang kemudian penulis susun dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi.

### **C. Fokus Penelitian Dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan beberapa fokus dan subfokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kesertaan keluarga sejahtera dalam program-program Keluarga Berencana yang dilaksanakan oleh BKKBN.
- b. Kelompok kegiatan (POKTAN) yang dibentuk oleh BKKBN seperti Bina Keluarga Balita (BKB) Bina Keluarga Remaja (BKR) Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat informasi Konseling Kesehatan Remaja (PIK KR) serta Unit Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana upaya BKKBN dalam peningkatan keluarga sejahtera di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat?
- b. Bagaimana analisis hukum Islam tentang upaya BKKBN dalam peningkatan keluarga sejahtera di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi keluarga sejahtera yang ada di Pekon Bangun Negara, kecamatan Pesisir Selatan, kabupaten Pesisir Barat.
- b. Untuk mengetahui analisis hukum Islam tentang upaya peningkatan keluarga sejahtera di Pekon Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil hasil penelitian ini berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya analisis hukum islam terhadap keluarga sejahtera menurut BKKBN yang terkait dengan hukum Islam, sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan diskusi bagi para mahasiswa Fakultas Syariah maupun masyarakat serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan Hukum Islam.
- b. Secara praktis, sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, pada Fakultas Syariah di UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Syaupon Hilali Nur Ritonga, yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Pedesaan (studi di dusun monggol kecamatan saptosari kabupaten gunung kidul). Peneliti menggunakan pendekatan normative -yuridis Dalam skripsi

nya menjelaskan tentang bagaimana konsep keluarga Sakinah yang di dalam nya mengutamakan kebahagiaan, kasih sayang, saling percaya, ketenangan dan rasa aman. Konsep keluarga Sakinah masyarakat muslim pedesaan di dusun monggol kecamatan saptosari kabupaten gunung kidul dibatasi dengan kebahagiaan duniawi saja, sehingga berbeda dengan konsep yang terdapat dalam hukum islam dan undang-undang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh fajar Maulana Yang Berjudul “Kontribusi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Meningkatkan Informasi Keluarga Berencana Di Kota Banda Aceh. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif, didapatkan hasil bahwa banyaknya upaya yang dilakukan BKKBN memberikan dampak positif bagi jumlah peserta KB. Dengan cara melakukan sosialisasi, dan bermitra kerja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Farucha Nadiyya Yang Berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perpektif Jogja Family Center Yogyakarta, penelitian field research yang didukung library research, hasil penelitiannya keluarga Sakinah menurut jogja family adalah keluarga yang dibangun oleh keluarga yang sah, baik secara agama maupun negara yang masing-masing anggotanya merasakan kenyamanan, dan kenyamanan itu termotivasi dari untuk beribadah kepada Allah SWT. Yang tujuannya untuk masuk surga.

## **H. Metode Penelitian**

### **a. Jenis dan sifat penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan model pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Burhan Bungin, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi suatu objek penelitian, kemudian menarik kepermukaan sebagai

suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu.<sup>11</sup>

Peneliti akan berusaha untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi dan situasi yang berkaitan. Sedangkan apabila ditinjau dari objek yang akan diteliti, penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*field research*),<sup>12</sup> dimana peneliti akan turun secara langsung untuk melakukan penelitian mengenai kajian hukum islam terhadap upaya peningkatan keluarga sejahtera menurut BKKBN.

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif analisis*, yaitu : penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dan kajian tentang analisis hukum Islam tentang upaya peningkatan keluarga sejahtera menurut BKKBN yang ada di Pekon Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.<sup>13</sup>

## 1. Jenis dan sumber data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah:

### a. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa Kepala Urusan (Kaur) Kesejahteraan Desa serta Penyuluh BKKBN yang ada di desa. Untuk itu yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 48.

<sup>12</sup> Penelitian lapangan (*field research*) adalah salah satu jenis penelitian terapan yang memfokuskan diri berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi. Lihat Hadari Nawawi dkk, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 24.

<sup>13</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 44.



berupa catatan lapangan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap objek dan subjek penelitian dimaksud mengenai UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera).

b. Data sekunder

Adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini data yang terdapat dalam Pekon Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, seperti data umum Pekon, keadaan masyarakat Pekon dan lain sebagainya.

## 2. Pengumpulan Data

a. Wawancara/Interview

*Interview* adalah komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>14</sup> Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang sifatnya bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang diperlukan. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup> Metode wawancara penulis pergunakan untuk mengetahui serta memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait.

---

<sup>14</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 235.

b. Observasi

Nasution dalam Sugiyono mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang upaya yang dilakukan oleh masyarakat pekon bangun negara dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya sesaat dari seseorang.<sup>17</sup> Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari interview dan observasi agar tidak diragukan validasinya.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi atau universe adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.<sup>18</sup> Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang ada di Pekon Bangun Negara yang berjumlah 667 KK .

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian terhadap sesuatu populasi perlu mendapatkan pertimbangan berapa besar populasi tersebut, sehingga jika suatu populasi penelitian tidak memungkinkan untuk

---

<sup>16</sup>*Ibid*, 226.

<sup>17</sup>*Ibid*, 240.

<sup>18</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 118.

diteliti seluruhnya perlu diambil sebagian saja, yang biasa disebut dengan sampel.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Penulis dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu “pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan atas tujuan tertentu”. Yakni memilih responden yang benar-benar tepat, relevan, dan kompeten dengan masalah yang dipecahkan yaitu dibatasi terhadap indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>19</sup>

Dengan demikian, karena yang akan kita teliti hanya hanya Keluarga Prasejahtera (Pra KS) sejumlah 77 KK dan Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) 38 KK, sehingga jumlah totalnya 115 Kepala Keluarga. Dikarenakan jumlah populasi yang akan kita teliti lebih dari 100, maka akan kita ambil sampel sebanyak 20% dari total jumlah kepala tersebut tersebut, yaitu 20 % dari 115 yaitu sebanyak 23 KK saja. Teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik non random. dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan untuk menjadi sampel

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

#### 4. Pengolahan Data

Adapun yang penulis lakukan dalam hal pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara memilah data berdasarkan jenis dan sumber datanya terlebih dahulu. Setelah itu melakukan pengelompokan dan penyajian data baik yang berdasarkan teori maupun yang berdasarkan penelitian di lapangan. Hasil penelitian di lapangan selanjutnya akan di kaji kembali berdasarkan teori dan kajian dalam hukum Islam.

##### a. Analisa Data

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pola, kategori dan satuan urian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Salim dan Syahrur mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya. Maka data diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>20</sup>

- 1) Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

---

<sup>20</sup> Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012) , 147-150.

- 2) Penyajian Data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
- 3) Menarik Kesimpulan/verifikasi: Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **A. Tinjauan Umum Keluarga Sejahtera**

- 1 Pengertian Keluarga
- 2 Pengertian Keluarga Sejahtera
- 3 Indikator Keluarga Sejahtera
- 4 Tujuan Dan Fungsi Keluarga Sejahtera

### **B. Keluarga Sejahtera Dalam Pandangan Hukum Islam**

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Umum Keluarga Sejahtera

#### 1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah dan orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>21</sup>

*Burges* dan *Locke* mengemukakan terdapatnya empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu :<sup>22</sup>

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah atau adopsi. Anggota-anggota keluarga di tandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga yang lainnya.
- b. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan

---

<sup>21</sup> Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), h.11

<sup>22</sup> <http://karakteristik.keluarga.menurut.Burges.dan.Locke.com>, di akses 25 Oktober jam 11.21 2020

antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadang kala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.

- c. Keluarga merupakan pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga yang lainnya.

Menurut *Hill* menguraikan bahwa keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>23</sup>

Biro Sensus atau Biro Pusat Statistik mendefinisikan keluarga sebagai "dua orang atau lebih yang berkaitan dengan kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, yang tinggal bersama-sama. Dengan demikian, sebuah keluarga dapat terdiri dari dua atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orangtua, anak-anak, atau dua orang dewasa yang dihubungkan oleh tali perkawinan. Perubahan konsep struktur keluarga memengaruhi fungsi-fungsi, peran dan hubungan para anggota keluarga, dan akhirnya memengaruhi sosialisasi anak-anak. Konsep struktur keluarga juga berimplikasi pada definisi keluarga."<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan. Keluarga

---

<sup>23</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Kharisma Putra Utama : Jakarta, 2012), h. 5-6.

<sup>24</sup> *Ibid*

membentuk suatu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dan lainnya melalui peran-perannya sebagai anggota keluarga dalam mempertahankan kebudayaannya sendiri. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai kesatuan sosial terkecil dan paling utama bagi tercapainya kehidupan sosial masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi pokok, yaitu pemenuhan kebutuhan biologis, emosional, pendidikan dan sosial ekonomi.

## 2. Pengertian keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak,

- a. bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. memilik hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat lingkungannya.<sup>25</sup>

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung di dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 pasal 1ayat1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.<sup>26</sup>

Keluarga yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang karena Allah SWT yang tujuannya guna menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan pada akhirnya terbentuknya keluarga yang sakinah mawadah dan warrohmah ini merupakan konsep keluarga sejahtera dalam islam. Pemberdayaan keluarga merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, melalui potensi yang dimiliki

---

<sup>25</sup> BKKBN Pusat, *Pembangunan Keluarga Sejahtera Di Indonesia*, (Jakarta : 1999), h. 7

<sup>26</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*, bab I, pasal I.



keluarga dan lingkungannya, upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pihak birokrasi pemerintahan maupun lembaga swadaya masyarakat yang peduli pada pemberdayaan keluarga harus dilihat sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan ekonomi keluarga yang produktif, Upaya pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi keluarga berkembang.
- b. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki keluarga.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi keluarga berarti berupaya melindungi untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.<sup>27</sup>

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan asas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan BKKBN merumuskan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan (pangan, perumahan, sosial dan agama) keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitarnya, beribadah khusyuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.<sup>28</sup>

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan

---

<sup>27</sup> BKKBN Pusat, *Menggalang Publikasi Memberdayakan Keluarga*, (Jakarta : 1997). h.17

<sup>28</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006), h. 13.

sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesesuaian, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>29</sup>

### 3. Tahapan Keluarga Sejahtera

Konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi *absolut* (kesejahteraan ekonomi) semata. Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut. Disimpulkan bahwa pengertian ukuran kesejahteraan awalnya hanya diukur melalui aspek fisik dan *income* saja, namun berkembangnya zaman saat ini kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonominya.<sup>30</sup>

*World Health Organization* (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat

---

<sup>29</sup> Rahmat Ilyas, "Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam", *At-Tawassuth*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 166.

<sup>30</sup> Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal* Vol. 1 No. 1 (2012), h. 3.

dilihat dari empat indikator yaitu: (1) Rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>31</sup>

Adapun mengenai tingkatan keluarga sejahtera di Indonesia menurut BKKBN adalah sebagai berikut klasifikasinya :

- a. Keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Ciri-ciri keluarga Pra Sejahtera makan hanya apa adanya, memiliki pakaian yang cukup sederhana dan rumah yang masih gribik atau lantainya tanah.
- b. Keluarga Sejahtera I, yaitu kalau keluarga itu sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan dan pelayanan kesehatan yang dasar, ciri-ciri keluarga sejahtera I:
  - 1) Umumnya seluruh anggota makan 3 kali sehari dan memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja dan bepergian.
  - 2) Lantai rumah terluas tidak tanah melainkan semen dan bila anak sakit dibawa ke petugas kesehatan.
- c. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, ciri-ciri keluarga Sejahtera I ada dalam poin I dan II dikeluarga Pra Sejahtera ditambah 4 poin yaitu :

---

<sup>31</sup> Rahmat Ilyas, *Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (AtTawassuth Vol. 1, No. 1, 2016), h. 165.

- 1) Seminggu sekali keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk dan setiap akhir tahun anggota mendapatkan satu stel pakaian.
  - 2) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> tiap penghuni rumah dan seluruh anggota keluarga yang berumur dibawha 60 tahun bisa membaca tulisan latin.
  - 3) Seluruh anak berusia 6-12 tahun bersekolah dan keluarga yang berumur diatas 15 tahun mempunyai pekerjaan tetap.
  - 4) Seluruh anggota keluarga dalam 1 bulan terakhir dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas/fungsi keluarga serta melaksanakan ibadah secara teratur.
- d. Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologi dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya tetapi belum aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Ciri-ciri keluarga sejahtera III ada pada poin 1 sampai 6 ditambah 4 poin yaitu :
- 1) Anak yang hidup paling banyak 2 orang dan sebagian penghasilan keluarga disisihkan untuk tabungan keluarga.
  - 2) Keluarga biasanya makan bersama paling 1 hari sekali dan setiap anggota keluarga ikut serta kegiatan kemasyarakatan.
  - 3) Keluarga mengadakan rekreasi 3 bulan sekali dan keluarga dapat memperoleh berita sari surat kabar/tv/radio dan majalah.
  - 4) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi dan banyak melakukan kegiatan peningkatkan keagamaan.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologi, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial. Ciri-ciri

keluarga sejahtera III Plus ada poin 1 sampai 10 ditambah 2 poin yaitu :

- 1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat lainnya.<sup>32</sup>

#### 4. Fungsi Keluarga Sejahtera

Keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat jika keluarga baik kemungkinan terbesar masyarakat akan ikut baik, dan jika tidak maka akan sebaliknya, dalam islam keluarga bukanlah sekedar tempat berkumpulnya orang-orang yang terikat karena perkawinan maupun keturunan, akan tetapi memiliki tujuan dan fungsi yang luas satu dengan yang lainnya. Tujuan keluarga yaitu menentramkan jiwa seorang pria dan wanita yang melakukan pernikahan, menyambung tali persaudaraan keluarga yang berbeda mewujudkan (melestarikan) keturunan yang shaleh dan shalehah, memenuhi kebutuhan biologis dan latihan memikul tanggung jawab.

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga tergantung peran mereka di dalam keluarga itu sendiri bisa sebagai istri, anak, mertua dll. Secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu peran wanita sebagai ibu, sebagai istri, dan anggota keluarga. Tugas perempuan dalam membina kesehatan mental bagi dirinya, maupun keluarganya. Agar dapat melakukan peran atau tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar mengenai sasaran dan tujuan dari peran itu mampu untuk menciptakan kesejahteraan bagi keluarga.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> BKKBN Pusat, Pengembangan Keluarga Sejahtera Di Indonesia , (Jakarta : 1996), h. 21-23

<sup>33</sup> Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti, "Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga" *Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial Universitas PGRI Madiun*, Vol.2 No.2 (2018), h. 146

Fungsi keluarga sejahtera tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi keagamaan adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga adalah tempat pertama penanaman nilai-nilai keagamaan dan pemberi identitas agama pada setiap anak yang lahir. Keluarga menumbuhkembangkan nilai-nilai agama, sehingga baik dan bertaqwa. Keluarga mengajarkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melaksanakan fungsi agama tidak boleh mengabaikan toleransi beragama karena keluarga Indonesia menganut kepercayaan dan agama yang beragam.
- b. Fungsi sosial budaya adalah wahana utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Dengan demikian nilai luhur yang selama ini sudah menjadi panutan dalam kehidupan bangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara. Keluarga menjadi wahana pertama anak dalam belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta belajar adat istiadat yang berlaku di sekitarnya.
- c. Fungsi cinta kasih merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter anak. Fungsi cinta kasih memiliki makna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi cinta kasih dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian di antara anggota keluarga. Fungsi cinta kasih dalam keluarga menjadi landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah

utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

- d. Fungsi Perlindungan adalah tempat bernaung atau berlindung bagi seluruh anggotanya, dan tempat untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan. Adanya suasana saling melindungi maka keluarga harus menjadi tempat yang aman, nyaman dan menenteramkan semua anggotanya. Jika keluarga berfungsi dengan baik maka keluarga akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Keluarga melindungi setiap anggotanya dari tindakan-tindakan yang kurang baik, sehingga anggota keluarga merasa nyaman dan terlindung dari hal-hal yang tidak menyenangkan.
- e. Fungsi Reproduksi menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga menjadi tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara menyeluruh, termasuk seksualitas yang sehat dan berkualitas, dan pendidikan seksualitas bagi anak. Keluarga juga menjadi tempat memberikan informasi kepada anggotanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga.
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan sebagai tempat utama dan pertama memberikan pendidikan kepada semua anak untuk bekal masa depan. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga meliputi pendidikan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memiliki makna juga bahwa keluarga sebagai tempat untuk mengembangkan proses interaksi dan tempat untuk belajar bersosialisasi serta berkomunikasi secara baik dan sehat. Interaksi yang sangat intensif dalam keluarga maka proses pendidikan berjalan dengan sangat efektif . Keluarga mensosialisasikan kepada anaknya tentang nilai, norma, dan

cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan buruk maupun yang salah dan yang benar.

- g. Fungsi Ekonomi adalah sebagai tempat utama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan keuangan dan pengaturan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera. Keluarga sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan materi lainnya serta memberikan dukungan finansial kepada anggotanya.
- h. Fungsi Pembinaan Lingkungan memiliki peran mengelola kehidupan dengan tetap memelihara lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan lingkungan mikro, meso, dan makro. Keluarga berperan untuk membina lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Keluarga dan anggotanya harus mengenal tetangga dan masyarakat di sekitar serta peduli terhadap kelestarian lingkungan alam. Sikap peduli keluarga terhadap lingkungan untuk memberikan yang terbaik bagi generasi yang akan datang.<sup>34</sup>

## **B. Keluarga Sejahtera dalam pandangan Islam**

Hidup sejahtera secara spesifik tidak dijelaskan pada ayat tertentu dalam Al-Quran, tetapi adanya tuntunan Ilahi (Al-Qur'an dan Hadits) yang dijadikan dasar atau pedoman dalam mengarahkan kehidupan di dunia ini. Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *Falah*.

Dalam pengertian sederhana, *Falah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep

---

<sup>34</sup> BKKBN Pusat, *Buku Pegangan Kader BKB dan Orang Tua*, (Jakarta : 2017), h. 39-56



kesejahteraan (*Falah*) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan, serta permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia.<sup>35</sup>

Hidup sejahtera merupakan dambaan setiap umat manusia. Sebab, tujuan, hidup di dunia adalah mendapatkan kebahagiaan. Aidh Abdullah al-Qarni dalam bukunya yang berjudul *Berbahagia*, menjelaskan bahwa sesungguhnya dari dalam jiwa akan terjadi perubahan. Barang siapa yang merasa ridha, maka keridhaan yang akan dia dapatkan. Barangsiapa yang termakan kebencian, maka kebencian akan menggerogoti dirinya. Barang siapa yang optimis akan mendapat kebaikan, maka dia akan mendapatkannya dan barangsiapa selalu khawatir akan tertimpa keburukan, maka ia akan menemukannya.<sup>36</sup>

### 1. Terpenuhiya Kebutuhan Materi

Salah satu prinsip kesejahteraan hidup di dunia adalah terpenuhiya kebutuhan materinya. Manusiawi apabila setiap keluarga menginginkan hidup yang berkecukupan demi keberlangsungan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia. Allah SWT berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 58

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَاَدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةً  
نَعْفُزْ لَكُمْ خَطِيئَتَكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ

<sup>35</sup> Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam*, Islamic (Economics Journal Vol 1 No1 2015), h. 49.

<sup>36</sup> Aidh Abdullah al-Qarni, *Berbahagia*, terjemahan oleh Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 9

Artinya : *dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersuju, dan Katakanlah: "Bebaskanlah Kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".*<sup>37</sup>

Untuk itu, demi terpenuhinya kebutuhan materi maka seseorang harus bekerja. Dalam Islam, kerja memiliki nilai yang sangat besar. Rukun Islam zakat dan haji tak mungkin ditunaikan bila tak memiliki harta. Dan harta tak akan dipunyai seseorang apabila ia tidak bekerja. Bekerja hukumnya menjadi wajib, kecuali karena alasan tertentu yang dibenarkan syariat. Agar kerja seseorang memiliki kualitas amal yang terbaik, maka ia harus memiliki etos kerja yang benar. Allah SWT berfirman :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فِيْبَيْتِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>38</sup> QS at-taubah/9: 105

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah bahwa, kata *waquli'malu* diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah SWT semata dengan aneka amal shaleh

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Jabal. 2010), h.8

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 203

dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk orang lain atau masyarakat umum. Fasayara Allah, yang artinya maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal perbuatan kamu. Dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan kepada Allah melalui kematian. Firman-Nya: “Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata.”, lalu diberitahukan kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.<sup>39</sup>

Dari uraian tafsir tersebut, dapat dikatakan bahwa umat manusia diperintahkan oleh Allah untuk selalu melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan untuk orang lain. Karena semua amal akan dilihat oleh Allah, Rasul, serta para mukminin, dan akan diperlihatkan oleh Allah di hari kiamat kelak, kemudian akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya ketika dimuka bumi. Jika amal perbuatan yang baik akan mendapat pahala, dan jika perbuatannya jelek akan mendapat siksa. Oleh karena itu, kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, Al-Ghazali menyebutnya dengan istilah *al-mashlahah* yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan

---

<sup>39</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. V (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 711

hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.

## 2. Terpenuhinya Kebutuhan Rohani

Tidak dapat dipungkiri setelah semua kebutuhan materi terpenuhi, manusia akan mencari ketenangan batin demi terpenuhinya kebutuhan rohani. Kebutuhan Rohani adalah kebutuhan yang sifatnya tidak nyata, dimana hanya pribadi yang bersangkutan yang bisa merasakan secara langsung. Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang secara bathiniyah sangat diperlukan oleh manusia untuk mencapai kepuasan batin. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan beribada kepada Tuhan, Sang Maha pencipta segala sesuatu. Allah Swt berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>40</sup> (Q.S ar-Rodu/13: 28)

Menurut Hamka dalam Tafsir nya al-Azhar dijelaskan bahwa Iman adalah sebab kenapa Tuhan harus senantiasa diingat, atau *zikir*. Pusat ingatan atau tujuan ingatan yang ada di hati disebabkan oleh Kemantapan Iman. Dan ingatan kepada Tuhan itu menimbulkan ketentrman, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, fikiran kusut, putusasa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan dan dukacita. Ketentrman hati adalah pokok kesehatan rohani dan jasmani, sedangkan ragu dan gelisah adalah pangkal segala penyakit. Orang lain tidak akan mampu menolong

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 252

orang yang meracuni hatinya dengan kegelisahan. Jika demikian dibiarkanberkelanjutan dan tidak segera diobati dengan iman, yaitu iman yang menimbulkan dzikir dan dzikir menimbulkan *thuma'ninah*, maka celakalah yang akan menimpa. Hati yang telah sakit akan bertambah sakit. Dan puncak segala penyakit hati ialah kufur akan nikmat Allah<sup>41</sup>

Di sinilah perlunya iman dan dzikir, sehingga berpadulah kehendak hati yang bersih dengan dorongan nafsu, guna mencapai ridha Allah SWT. dengan ketentraman itu. Untuk itu, demi terpenuhinya kebutuhan rohani sebagai prinsip hidup sejahtera maka ibadah harus dibarengi dengan keimanan dan ketaqwaan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

وَيَشْرِي الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “*dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya*”<sup>42</sup> **QS al-Baqarah/2: 25**

<sup>41</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu' XIII-XIV* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1999), h. 93

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 5

### 3. Tersedianya Sumber Penghidupan

Firman Allah swt :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : *dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*<sup>43</sup> (QS.Hud/11: 6)

Berdasarkan ayat tersebut kita dapat memahami bahwa Allah menyediakan sumber penghidupan di bumi untuk kepentingan manusia. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa penundukkan untuk kemaslahatan langit dan bumi dipahami dalam arti semua bagian-bagian alam yang terjangkau dan berjalan atas dasar satu sistem yang pasti, kait berkaitan dan dalam bentuk konsisten. Allah menetapkan hal tersebut dan dari saat ke saat mengilhami manusia tentang pengetahuan fenomena alam yang dapat mereka manfaatkan untuk kemaslahatan dan kenyamanan hidup manusia.<sup>44</sup>

Islam datang ke muka bumi ini dengan membawa seperangkat hukum-hukum yang berfungsi mengatur kehidupan manusia. Sebagian dari sistem tata aturan itu adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan jaminan pemenuhan kebutuhan pokok tiap warga masyarakat, berupa pangan, sandang, papan, serta pekerjaan yang dapat

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 222

<sup>44</sup> Segala apa yang ada dilangit adalah bintang-bintang dan planet-planet, sedang segala apa yang ada di bumi adalah tanah yang subur, udara, air dan lain-lain, semuanya merupakan rahmat yang sematamata bersumber dari Allah SWT. maka, yang demikian itu merupakan tanda dan bukti-bukti yang sangat jelas tentang keesaan serta kekuasaan Allah. Untuk itu sebagai manusia yang diciptakan mempunyai akal hendaknya merenungkan hal tersebut. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Kerasian al-Qur'an vol. XIII* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 41

memenuhi kebutuhan mendesak seperti pernikahan, dan alat-alat transportasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan di lokasi yang jauh. Semua itu dapat dipenuhi tiap individu dengan “bekerja”. Jika Islam menetapkan adanya keharusan “kerja” dalam segala bentuknya, itu adalah sebab dasar yang memungkinkan manusia memiliki harta.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Kesejahteraan menurut Islam meliputi kesejahteraan dari sisi materi dan juga non materi. Islam mengajarkan bahwasanya harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena pada dasarnya harta hanyalah alat yang digunakan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT. sehingga dapat diambil manfaat yang mungkin berguna untuk orang lain.

Kesejahteraan merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, bukanlah persoalan yang mudah. Kendala-kendala untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga, lebih banyak mempunyai muatan kualitatif, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal institusi keluarga itu sendiri. Keluarga sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran ibu dalam membentuk keluarga sejahtera bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Peran dan tanggung jawab tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggung jawab bapak,

keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menjalankan dan mengefektifkan fungsi keluarga akan memperjelas arah dan tujuan terbentuknya keluarga sejahtera yang berkualitas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.Taha/20: 117-119 sebagai berikut:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَ  
إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعُ فِيهَا وَلَا تَعْرِى وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

Artinya : *"Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya". (QS.Taha/20: 117-119)*<sup>45</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pangan, sandang, dan papan yang di istilahkan dengan tidak lapar dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama dalam kesejahteraan. Sehingga terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial serta layak dan mampu mengembangkan diri.

Istilah kesejahteraan tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Keluarga berpendapatan tinggi dengan segala kebutuhannya tercukupi dapat disebut sejahtera, akan tetapi di lain pihak keluarga miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih sejahtera karena tidak memiliki masalah yang pelik

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.320



sebagaimana umumnya keluarga yang berpendapatan tinggi. Kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.

Pengukuran kesejahteraan yang selama ini telah digunakan memiliki perbedaan dengan Islam. Islam memiliki indikator kesejahteraan yang menjadi tujuan syariah.<sup>46</sup> Chapra menyebutkan keimanan merupakan hal terpenting dalam pembangunan kesejahteraan, karena Iman berdampak signifikan terhadap hakikat, kuantitas dan kualitas kebutuhan materi dan psikologi. Iman menciptakan keseimbangan antara dorongan materiil dan spiritual dalam diri manusia, membangun kedamaian pikiran individu, meningkatkan solidaritas keluarga dan sosial.

As Syatibi juga mengatakan bahwa kesejahteraan dapat tercapai apabila memenuhi tujuan syariah. Tujuan maqasid syariah tersebut diantaranya, pemeliharaan agama (*hifdzu ad-din*), pemeliharaan jiwa (*hifdzu an-nafs*), pemeliharaan akal (*hifdzu akl*) pemeliharaan keturunan (*hifdzu an-nashl*), dan pemeliharaan harta (*hifdzu al-mal*). Keluarga yang dapat memenuhi indikator-indikator yang ada, yaitu indikator-indikator yang digunakan untuk mencapai taraf keluarga sejahtera seperti apa yang menjadi tujuan syariah dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan karena dengan memasukan unsur diri manusia, akal dan keturunan dalam model ini, akan memungkinkan terciptanya suatu pemenuhan yang seimbang terhadap semua kebutuhan manusia. Firman Allah SWT :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ  
بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya : “ *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan*

---

<sup>46</sup> Chapra, M. Umar, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, (Gema Insani Press : Jakarta) 2001. h.102

*beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*<sup>47</sup> (Q.S. An-Nahl : 97)

Seseorang dinilai beramal saleh apabila ia dapat memelihara nilai-nilai sesuatu hingga kondisinya tetap tidak berubah sbagaimana adanya dan sesuatu itu tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat. Az Zamakhsyari berpendapat bahwa amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, Al Quran dan atau sunnah Nabi Muhammad SAW. Keterkaitan amal saleh dan iman menjadikan pelaku amal saleh melakukan kegiatan tanpa mengandalkan imbalan segera serta membekalinya dengan semangat berkorban dan upaya beramal sebaik mungkin.

Setiap amal yang tidak dibarengi iman, dampaknya hanya sementara dan menjadi sia-sia. Kehidupan yang baik menurut Al Quran bukan berarti kehidupan mewah yang luput dari ujian, tetapi ia adalah kehidupan yang diliputi oleh rasa lega, kerelaan, serta kesabaran dalam menerima cobaan dan rasa syukur atas nikmat Allah. Seseorang tidak merasakan takut yang mencekam, atau kesedihan yang melampaui batas karena dia selalu menyadari bahwa pilihan Allah SWT adalah yang terbaik dan dibalik segala sesuatu ada pahala yang menanti.<sup>48</sup>

### **C. Upaya Peningkatan Keluarga Sejahtera**

Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga baik dengan cara bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru. Beberapa upaya BKKBN dalam meningkatkan keluarga sejahtera, yaitu melalui pembentukan kelompok kegiatan Usaha Peningkatan

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 278

<sup>48</sup> Shihab Quraish. *Tafsir Al Misbah*, Volume 7, (Jakarta : Mizan). 2007, h.718-720

Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dipromotori oleh masyarakat itu sendiri. Adapun langkah-langkah dalam pembentukan usahanya antara lain sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok kegiatan
  - a. Mengumpulkan data potensi keluarga sejahtera yang ada di desa atau lingkungan sekitar.
  - b. Mengadakan pertemuan antar sesama anggota masyarakat yang di fasilitasi oleh aparat pemerintah desa.
  - c. Mengadakan kesepakatan menyelenggarakan kegiatan UPPKS.
  - d. Membentuk pengurus kelompok kegiatan.
2. Mencari peluang pasar
  - a. Mencari peluang produk yang dibutuhkan / laku dijual.
  - b. Menghitung potensi kebutuhan produk yang laku dijual
  - c. Mempelajari keadaan pasar atau calon pembeli
3. Menentukan Jenis Usaha

Usaha yang akan dikembangkan nantinya oleh anggota kelompok bisa berbentuk perorangan atau kelompok, usaha perorangan bisa di gabung menjadi usaha kelompok, cara menentukan jenis usaha :

- a. Mempertimbangkan kemudahan memperoleh bahan baku dari wilayah Setempat.
- b. Memperhatikan kemampuan anggota kelompok.
- c. Menguasai teknologi atau peralatan yang diperlukan.
- d. Memperhatikan prasarana (jalan, pasar, angkutan) setempat.
- e. Menghitung tenaga kerja yang dibutuhkan
- f. Melihat kebutuhan daya beli masyarakat

- g. Memastikan proses produksi barang tidak lama.
  - h. Barang yang di produksi merupakan kebutuhan yang umum digunakan.
  - i. Mengantisipasi resiko kegagalan dan kerusakan.
  - j. Mempelajari kemungkinan pengembangan usaha di masa depan yang lebih baik.
4. Menyelenggarakan proses produksi.

Menyelenggarakan proses produksi dengan cara melakukan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang/jasa yang akan dipasarkan kepada pembeli. Melakukan proses produksi :

- a. Menyediakan bahan baku
  - b. Memilih bahan yang berkualitas
  - c. Mengolah bahan baku
  - d. Menjaga mutu dengan proses pengolahan yang benar
  - e. Membuat kemasan dengan baik dan benar
  - f. Menjaga kelangsungan produksi secara terus menerus
5. Melakukan aktivitas pemasaran

Pemasaran merupakan upaya untuk menyampaikan barang atau jasa yang kita produksi kepada pembeli atau konsumen. Dengan usaha pemasaran, diharapkan kita tidak hanya ingin menjual barang atau jasa, tetapi juga mendapatkan laba. Pemasaran bertitik tolak dari kebutuhan dan keinginan calon pembeli (konsumen), aktivitas pemasaran ;

- a. Menentukan harga
- b. Menyediakan barang dalam kemasan sesuai dengan selera pasar
- c. Melakukan promosi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (ed.), 2006, *Masail Al-Fiqhiyah*, Jakarta, Kencana
- Amir Syarifuddin, 2001, *Ushul Fiqh 2*, Jakarta, Kencana Prenada Group
- Astriana Widyastuti, 2012, *Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, *Economics Development Analysis Journal* Vol. 1.
- BKKBN Pusat, 1996 *Pengembangan Keluarag Sejahtera Di Indonesia* , Jakarta
- BKKBN Pusat, 2017, *Buku Pegangan Kader BKB dan Orang Tua*, Jakarta
- BKKBN Pusat, 1999, *Pembangunan Keluarga Sejahtera Di Indonesia*, Jakarta
- BKKBN Pusat, 1997, *Menggalang Publikasi Memberdayakan Keluarga*, Jakarta
- Burhan Bungin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Chapra, M, Umar, 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta, Gema Insani Press : Jakarta
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara
- Dedy Mulyana, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, Jabaal.

Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN, 2014, 8 *Langkah Tingkatkan Penghasilan Keluarga*, Jakarta.

Euis Sunarti, 2006, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Bogor, Institut Pertanian Bogor.

Faried Ma'ruf Noor, 1983, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung, PT Al-Ma'arif.

Husein Syahatah, 1998, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta, Gema Insani

[https://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Kependudukan\\_dan\\_Keluarga\\_Berencana\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_Nasional)

Martini Dwi Pusparini, 2015, *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam*, Islamic (Economics Journal Vol 1).

Margono S, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Noor Matdawam, 1990, *Pernikahan Kawin Antar Agama, Keluarga Berencana, ditinjau dari Hukum Islam dan Peraturan Pemerintah RI*, cet. Ke-1, Yogyakarta, Bina Karier.

Rahmat Ilyas, 2016, *Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (AtTawassuth Vol. 1).

Salim dan Syahrums, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Cipta Pustaka Media.

Sayekti Pujosuwarno, 1994, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta, Menara Mas Offset

Sudarsono, 2007, *Kamus Hukum (Edisi Baru)*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta.

Shihab Quraish. 2007, *Tafsir Al Misbah*, Volume 7, Jakarta , Mizan

Sri Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta, Kharisma Putra Utama

